

#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI

##### A. Kondisi Geografis

Kecamatan Bener merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Luas wilayah Kecamatan Bener yaitu 9.408, 16 Ha. Batas-batas wilayahnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan DIY, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Loano, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gebang dan Kabupaten Wonosobo. Letak astronomis Kecamatan Bener yaitu 7°37'11"S 110°3'35"E. Pusat Kecamatan Bener memiliki ketinggian 150 m diatas permukaan laut. Kecamatan Bener memiliki 28 desa yang didalamnya terdiri dari 140 dusun, 103 RW, dan 303 RT. Luas Kecamatan Bener berdasarkan jenis penggunaan lahan dibedakan menjadi dua, yaitu lahan sawah dan lahan kering. Jenis penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Bener

No	Uraian	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Sawah	1.451,92	15,43
2	Lahan Kering	7.956,24	84,57
<b>Jumlah lahan</b>		<b>9.408,16</b>	<b>100,00</b>

Kecamatan Bener Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa mayoritas wilayah di Kecamatan Bener berupa lahan kering. Lahan kering digunakan untuk bangunan, kebun/tegalan, dan lainnya. Penggunaan lahan kering dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan lahan kering di Kecamatan Bener

No	Uraian	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1	Bangunan/Halaman	662,15	8,32
2	Tegal/Kebun	6.623,55	83,25
3	Lainnya	670,54	8,43
<b>Jumlah</b>		<b>7.956,24</b>	<b>100,00</b>

Kecamatan Bener Dalam Angka 2018

Berdasarkan data pada Tabel 5, mayoritas lahan kering digunakan sebagai tegal/kebun. Kebun di Kecamatan Bener dimanfaatkan untuk menanam tanaman tahunan yang bisa dimanfaatkan kayunya seperti sengon, karet, jati, dan lain-lain.

Tabel 6. Luas lahan sawah berdasarkan jenis irigasi

No	Uraian	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1	Irigasi teknis	384	26,45
2	Irigasi 1/2 teknis	880,12	60,62
3	Tadah hujan	187,81	12,94
<b>Jumlah</b>		<b>1451,92</b>	<b>100,00</b>

Kecamatan Bener Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 6, wilayah Kecamatan Bener masih ada daerah yang mengandalkan sistem irigasi tadah hujan. Sistem tadah hujan dalam budidaya pertanian sangat bergantung pada hujan sehingga ketika musim hujan turun para petani baru menanam padi dan setelah panen musim tanam pertama, petani akan segera menanam lahannya dengan padi kembali karena masih ada hujan.

## B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data Kecamatan Bener Dalam Angka 2018, Kecamatan Bener memiliki jumlah penduduk 57.301 jiwa. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Bener tahun 2017

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa )</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki – Laki	29.224	51,00
Perempuan	28.077	49,00
<b>Jumlah</b>	<b>57.301</b>	<b>100,00</b>

Badan Pusat Statistik Kecamatan Bener 2018

Berdasarkan Tabel 7, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani di Kecamatan Bener merupakan laki-laki. Laki-laki memiliki tenaga lebih kuat daripada perempuan. Dalam bidang pertanian pengolahan lahan memerlukan tenaga yang besar seperti mencangkul atau membajak sawah sehingga mayoritas dilakukan oleh laki-laki. Pemupukan memerlukan tenaga yang besar karena harus mengangkut atau memikul pupuk yang berat untuk sampai di lahan dan harus menyebar pupuk tersebut ke seluruh lahan. Penyemprotan memerlukan tenaga yang kuat untuk memikul tangki yang berisi air campuran obat untuk disemprotkan ke seluruh lahan. Selain itu ketika pemanenan harus memikul hasil panen dari lahan sampai ke tepi jalan atau rumah sehingga pekerjaan ini dilakukan oleh laki-laki. Perempuan biasanya melakukan pekerjaan seperti penanaman dan penyiangan yang tidak terlalu berat dan lebih teliti.

### **C. Sarana Prasarana**

Sarana prasarana di Kecamatan Bener berdasarkan data yang didapat dari Kecamatan Bener Dalam Angka 2017 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana perekonomian di Kecamatan Bener

<b>Sarana Perekonomian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pasar Umum	6	0,77
Pasar Hewan	1	0,13
Toko	89	11,48
Kios/ Warung	677	87,35
Bank	2	0,26
<b>Jumlah</b>	<b>775</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Purworejo, Kecamatan Bener dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 8, prasarana di Kecamatan Bener sangat mendukung. Kios dan toko yang banyak memudahkan petani dalam membeli pupuk dan pestisida. Semakin mudah petani mendapatkan pupuk, petani akan tambah semangat dalam bertani. Petani juga tidak perlu merasa khawatir kesusahan mencari pupuk, karena banyaknya kios dan toko pasti memiliki persediaan pupuk yang mencukupi. Pasar, toko, dan warung memudahkan petani dalam menjual hasil panen sehingga petani tidak susah dalam mencari pembeli.

#### **D. Kondisi Pertanian**

Kondisi pertanian di Kecamatan Bener dapat dilihat dari komoditas yang ditanam, hewan ternak yang ditenakkan, dan sistem irigasinya. Berdasarkan data dari Kecamatan Bener Dalam Angka 2018 kondisi pertanian di Kecamatan Bener sebagai berikut:

##### **1. Komoditas yang ditanam**

Komoditas yang ditanam di Kecamatan Bener bermacam-macam seperti tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Tanaman pangan yang ditanam seperti padi sawah, jagung, dan ketela pohon. Sedangkan tanaman perkebunan yang ditanam seperti kelapa muda, kopi, cengkeh, dan lain-lain.

Tabel 9. Produktivitas tanaman di Kecamatan Bener tahun 2017

<b>Komoditas</b>	<b>Luas Panen/ Tanaman (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
<b>Tanaman Pangan</b>			
Padi Sawah	2.699	14.448	53,53
Jagung	38,00	236	61,97
Ketela Pohon	45,00	1.530	340,00
<b>Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
Kelapa Muda	739,89	871,16	11,77
Kelapa Deres	21,65	147,22	68,00
Cengkeh	253,64	80,1	3,16
Kopi Robusta	36,44	26,16	7,18
Aren	189,39	42,7	2,25
Kemukus	19,56	5,07	2,59
Tebu	4,86	10,19	20,97
Tembakau	10,00	2,5	2,50
Kakao	14,40	18,09	12,56
Lada	3,00	0,57	1,90

Sumber: BPS Purworejo, Kabupaten Purworejo dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 9, mayoritas penduduk di Kecamatan Bener menanam Padi. Padi masih menjadi makanan pokok bagi penduduk di Indonesia. Oleh karena itu banyak penduduk yang menanam padi. Padi yang menjadi makanan pokok penduduk harus aman dikonsumsi sehingga munculah inovasi padi organik. Padi organik akan aman dikonsumsi oleh penduduk karena bebas dari bahan kimia atau sedikit mengandung bahan kimia sehingga menyehatkan bagi yang mengkonsumsi. Selain itu tanaman perkebunan yang dibudidayakan paling banyak adalah kelapa. Kelapa merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan beberapa bagian tubuhnya. Batang pohonnya dapat dijadikan kayu, daunnya dapat dianyam dan dijadikan atap rumah, tulang daunnya dapat dijadikan sapu lidi, buahnya dapat dimakan, bahkan niranya dapat dijadikan gula.

## 2. Hewan ternak yang ditenakkan

Petani di Kecamatan Bener memelihara berbagai jenis hewan ternak seperti sapi, kerbau, dan kambing. Selain itu ada yang memelihara unggas seperti ayam dan itik.

Tabel 10. Jenis ternak yang ditenakkan

No	Uraian	Jumlah (Ekor)	Persentase (%)
1	Sapi	841	4,48
2	Kerbau	187	1,00
3	Kambing	17.725	94,52
<b>Jumlah</b>		<b>18.753</b>	<b>100,00</b>

Kecamatan Bener dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 10, mayoritas penduduk di Kecamatan Bener memelihara kambing. Petani di Kecamatan Bener mayoritas memelihara kambing. Hal ini tidak mengherankan karena kotoran kambing dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Selain itu harga kambing masih terjangkau oleh petani. Dibandingkan dengan sapi dan kerbau, harga kambing jauh lebih murah. Hewan ternak yang dimiliki petani, khususnya kambing dapat mempengaruhi petani dalam mengadopsi inovasi padi organik. Hal ini sesuai dengan sifat inovasi yaitu kesesuaian dengan kondisi pengadopsi. Ketika seorang petani memiliki kambing, berarti petani tersebut memiliki pupuk kandang dan pupuk kandang tersebut bisa digunakan untuk pupuk pada lahan pertaniannya.

Tabel 11. Jenis unggas yang ditenakkan

No	Uraian	Jumlah (Ekor)	Persentase (%)
1	Ayam Buras	65.334	27,59
2	Ayam Pedaging	168.100	70,97
3	Itik Manila	2.444	1,03
4	Bebek	967	0,41
<b>Jumlah</b>		<b>236.845</b>	<b>100,00</b>

Kecamatan Bener Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa penduduk di Kecamatan Bener mayoritas memelihara ayam pedaging. Ayam pedaging dijadikan sebagai usaha bisnis bagi penduduk. Selain dagingnya yang bisa dijual, telur ayam pedaging juga bisa dijual. Selain harga belinya yang murah, ayam juga mudah ditenakkan.

#### **E. Pengembangan Pertanian Organik**

Pengembangan pertanian organik di Kecamatan Bener berawal pada tahun 2007 ketika ada pegawai perusahaan swasta yang menawarkan obat pertanian organik ke kelompok tani Desa Bleber. Pegawai pihak swasta tersebut mengajari petani bahwa dengan satu bibit anakan yang dihasilkan satu ember. Pelatihan tersebut membuat petani mulai tertarik dengan padi organik. Pelatihan adalah pengetahuan yang dipraktekkan. Pihak swasta tersebut mendampingi petani dalam budidaya padi organik dan sering memberikan penyuluhan. Penyuluhan adalah penyampaian suatu informasi atau pengetahuan kepada petani yang bertujuan mengubah pemikiran petani yang semula tidak tahu menjadi tahu.

Setelah tahun 2007, Balai Penyuluhan Kecamatan Bener mulai melakukan penyuluhan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 pertanian organik mulai berkembang pesat dan bantuan pemerintah mulai masuk desa di Kecamatan Bener. Pada tahun 2018 desa yang masih menerapkan pertanian organik hanya 3 desa yaitu Desa Legetan, Desa Bleber, dan Desa Ngasinan. Petani di Kecamatan Bener ternyata belum sepenuhnya melakukan budidaya padi organik secara murni. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para petani masih menggunakan pupuk anorganik. Sehingga mereka menyebut diri mereka sebagai “petani semi organik”.

Petani semi organik adalah petani yang dalam budidayanya menggunakan pupuk kandang sebagai pupuk dasar dan pupuk susulan namun masih memakai sedikit pupuk anorganik. Rata-rata petani semi organik di Kecamatan Bener menggunakan pupuk Urea sebesar 6,55 kg, Phonska 2,47 kg, dan NPK 2,09 kg. Petani semi organik juga menggunakan pestisida nabati yang dibuat oleh kelompok tani. Sedangkan petani non organik adalah petani yang dalam budidayanya menggunakan pupuk kandang sebagai pupuk dasar dan pupuk anorganik sebagai pupuk susulan. Selain itu petani non organik menggunakan pestisida anorganik. Kelompok tani di Desa Bleber ada 10, namun yang ada petani semi organiknya hanya 2 kelompok tani yaitu kelompok tani Sidodadi dan Tunas Muda 3. Kelompok tani di Desa Legetan ada 9, namun yang ada petani semi organiknya hanya di kelompok tani Tunas Sakti dan Marsudi Tani Rahayu. Kelompok tani di Desa Ngasinan ada 13, namun yang ada petani semi organiknya kelompok tani Arda Lauka dan Karso Makmur.